

**PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
BERBASIS KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS V SDN 190 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Serjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**ELNI ATIKA
NPM 186910783**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

**PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
BERBASIS KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS V SDN 190 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

ELNI ATIKA

NPM. 186910783

PEMBIMBING

DEA MUSTIKA, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 1015109001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elni Atika
Npm : 186910783
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
dalam Pembelajaran Tematik kelas V SDN 190
Pekanbaru.
Program Studi : PGSD

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau Perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pertanyaan ini, maka saya bersedia sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Elni Atika
NPM.186910783

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) BERBASIS KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 190 PEKANBARU

Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : Elni Atika
NPM : 186910783
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing


Dea Mustika, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1015109001

Ketua Program Studi


Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
NIDN.1026029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Agustus 2022

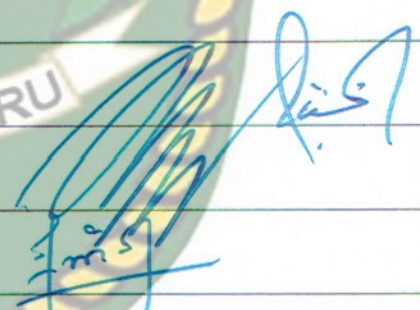
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN.1005068201

HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI) UJIAN AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elni Atika
 Npm : 186910783
 Tanggal Ujian Akhir : 10 Agustus 2022
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 190 Pekanbaru.

*Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk
Dicek Serta Diperbanyak*

No.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd	
2.	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd	
3.	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd	

Pekanbaru, Agustus 2022
 Mengetahui
 Ketua Prodi


Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd
 NIDN.1026029001



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 10 Agustus 2022, Nomor ⁰⁹³⁷¹/FKIP-UIR/Kpts/2021, maka pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2021/2022 berikut ini.

1. Nama : Elni Atika
2. NPM : 186910783
3. Judul Skripsi : Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 190 Pekanbaru
4. Waktu Ujian : 12.00 – 13.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Sidang PGSD

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

Lulus*/ Lulus dengan Perbaikan*/ Tidak Lulus*

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = ... 80,33 ... Nilai Huruf = ... A ...

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd	Ketua	1.
2	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd	Anggota	2.
3	Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd	Anggota	3.

Mengetahui
Plt. Dekan FKIP UIR,

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN. 1005068201

Pekanbaru, 10 Agustus 2022
Panitia Ujian
Ketua,

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1026029001

* Coret yang tidak perlu.

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
BERBASIS KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS V SDN 190 PEKANBARU**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**ELNI ATIKA
NPM. 186910783**

Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:
Pembimbing,

 01/06/22
acc. nambah

**Dea Mustika, S.Pd, M.Pd.
NIDN. 1015109001**

Mengetahui

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**


**Zaka Hadikusuma Ramadan, M.Pd.
NIDN. 1026029001**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 190 Pekanbaru”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi pada program S1 PGSD FKIP Universitas Islam Riau.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dea Mustika, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang tidak pernah lelah dan bosan untuk selalu memberikan arahan dan bimbingan serta selalu meluangkan waktunya untuk membimbing.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi skripsi ini.
6. Ibu Leni Gusnita, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDN 190 Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD tersebut.
7. Guru-guru di SDN 190 Pekanbaru, yang sudah membantu peneliti untuk mengumpulkan data selama peneliti berada di lapangan.
8. Siswa-siswa SDN 190 Pekanbaru, yang sudah membantu peneliti mengumpulkan data selama peneliti berada di lapangan.

9. Teristimewa Kedua Orang Tua Ayah (Alri Yakin) dan Ibu (Yeni Yus, S.Pd) yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa kepada peneliti.
10. Adik tercinta Ridwan, Jefri dan Habibi yang selalu memberikan semangat.
11. Kanemoto Yoshinori, Park Jihoon dan Treasure yang sudah menemani dan memberikan semangat serta menghibur peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat Nadia Wulandari, Zulfani Rizka dan Yola Aprianti yang telah menyemangati dan memotivasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
13. Teman-teman peneliti yang banyak memberikan inspirasi dan semangat yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Demikian kata pengantar yang peneliti sampaikan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan yang membutuhkan. Peneliti menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dari segi pemikiran maupun waktu, sehingga peneliti sangat menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam penelitian ini agar peneliti dapat terus maju dan berkembang.

Pekanbaru, Agustus 2022

Peneliti

Elni Atika

**PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
BERBASIS KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
KELAS V SDN 190 PEKANBARU**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik kelas V SDN 190 Pekanbaru cukup terlaksana dengan baik dan guru sudah berupaya melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai karakter berbasis kelas dalam pembelajaran tematik seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, mengelola kelas dan metode pembelajaran sesuai karakter peserta didik, melakukan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan kurikulum muatan lokal peserta didik. Namun, belum menunjukkan hasil yang maksimal di karenakan pada proses melaksanakan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN 190 Pekanbaru ini terdapat kurang nya waktu saat guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kurang nya pemahaman beberapa siswa terhadap nilai karakter dalam proses pembelajaran tematik di kelas.

Kata Kunci : *Penguatan Pendidikan Karakter, Berbasis Kelas, Sekolah Dasar*

*IMPLEMENTATION OF CLASS-BASED CHARACTER EDUCATION (PPK) IN
CLASS V THEMATIC LEARNING AT SDN 190 PEKANBARU*

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of strengthening character education (PPK) in thematic learning in elementary schools. The method used in this research is qualitative. Data collection techniques and instrument are observation, interviews, and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation and technical triangulation. Data study is that in the implementation of Class-Based Character Education Strengthening (PPK) in class V Thematic learning at SDN 190 Pekanbaru, it is quite well implemented and teachers have attempted to integrate class-based character values in thematic learning such as integrating character values in the learning process, manage classes and learning methods according to the character of students, evaluate learning and develop curriculum for local content of students. However, it has not shown maximum result because in the learning process there are still some obstacles that teachers face. The obstacles that teachers face in implementing class-based character education strengthening in thematic learning in class V understanding of some students towards character values in the thematic learning process in the classroom.

Keywords : *Character Strengthenin Education, Class-Based, Elementary School.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat Pendidikan Karakter	7
2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	7
2.1.2 Tujuan Pendidikan Karakter	8
2.1.3 Jenis-jenis Nilai Pendidikan Karakter.....	9
2.1.4 Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....	13
2.2 Hakikat Penguatan Pendidikan Karakter.....	15
2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	15
2.2.2 Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	15
2.2.3 Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).....	16
2.3 Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas.....	17
2.3.1 Pengertian Pendidikan Karakter Berbasis Kelas.....	17
2.3.2 Tujuan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas.....	17
2.3.3 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas	18
2.4 Pembelajaran Tematik	20
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik.....	20
2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik	21
2.4.3 Komponen-komponen Pembelajaran Tematik	23
2.5 Karakteristik Peserta didik Kelas V	24
2.6 Kajian Penelitian Relevan	27
2.7 Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.1.1 Tempat Penelitian.....	31
3.1.2 Waktu Penelitian	31
3.3 Prosedur Penelitian.....	31
3.4 Data dan Sumber Data	34
3.4.1 Data.....	34

3.4.2 Sumber Data	34
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
3.5.1 Observasi	35
3.5.2 Wawancara	35
3.5.3 Dokumentasi	36
3.6 Keabsahan Data	36
3.6.1 Triangulasi Sumber	37
3.6.2 Triangulasi Teknik	37
3.6.3 Triangulasi Waktu	37
3.7 Teknis Analisis Data	38
3.7.1 Reduksi Data	38
3.7.2 Penyajian Data	38
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian	40
4.2 Hasil Penelitian	41
4.2.1 Mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran..	41
4.2.2 Mengelola kelas dan Metode Pembelajaran	54
4.2.3 Melakukan Evaluasi Pembelajaran	66
4.3 Pembahasan	70
4.3.1 Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik kelas V SDN 190 Pekanbaru	70
4.3.2 Kendala pada Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik kelas V SDN 190 Pekanbaru	75
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
Daftar Pustaka	80
Lampiran	85

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	29
3.1 Prosedur Penelitian	33
4.1 Siswa membaca ayat pendek di alqur'an (juz 30)	44
4.2 Siswa menulis tugas yang diberikan guru di papan tulis	47
4.3 Siswa mengamati dan mengerjakan tugas secara mandiri	48
4.4 RPP 1 Lembar Kegiatan Inti	49
4.5 Siswa membaca doa pulang bersama-sama	51
4.6 Siswa disiplin saat dipilih guru	52
4.7 RPP 1 Lembar Kegiatan Akhir	53
4.8 Siswa memakai pakaian sesuai dengan harinya	56
4.9 Tempat khusus meletakkan tugas siswa dan karya siswa	58
5.0 Hiasan dinding	61
5.1 Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	63
5.2 Catatan penilaian siswa	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pra Penelian	85
Lampiran 2 Pedoman Penguat Wawancara Kepala Sekolah	86
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	88
Lampiran 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru dan Siswa	89
Lampiran 5 Lembar Pedoman Wawancara Guru	90
Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru	94
Lampiran 7 Reduksi Hasil Wawancara Guru	103
Lampiran 8 Lembar Pedoman Wawancara Siswa	109
Lampiran 9 Hasil Wawancara Siswa 1	111
Lampiran 10 Hasil Wawancara Siswa 2	115
Lampiran 11 Hasil Wawancara Siswa 3	118
Lampiran 12 Reduksi Hasil Wawancara Siswa	122
Lampiran 13 Kisi-kisi Observasi Guru	134
Lampiran 14 Instrumen Observasi Penelitian Guru	135
Lampiran 15 Hasil Observasi Penelitian Guru	136
Lampiran 16 Reduksi Hasil Observasi Guru	139
Lampiran 17 Instrumen Telaah Dokumentasi	143
Lampiran 18 Hasil Telaah Dokumentasi	144
Lampiran 19 Kesimpulan keseluruhan	145
Lampiran 20 Surat Izin Riset	147
Lampiran 21 Surat Rekomendasi Pelaksanaan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi	148
Lampiran 22 Surat Keterangan Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	149
Lampiran 23 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	150
Lampiran 24 Dokumentasi	151
Lampiran 25 Bimbingan Tugas Akhir	154

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Usaha sadar yang ini tidak boleh dilepaskan dari lingkungan peserta didik berada, terutama dalam proses pembelajaran di sekolah, UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 2 pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta tanggung jawab. Wibowo, dkk (dalam Jumiati 2018: 560) berpendapat bahwa tujuan pendidikan ialah untuk membentuk karakter yang terwujud didalam kesatuan yang esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup dimilikinya. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia ini selalu berkembang dan berubah sesuai perkembangan zaman. Perubahannya seperti pengembangan kearah sistem pendidikan yang lebih baik. Dalam proses pendidikan saat ini dijalankan di sistem pendidikan Indonesia di sarankan pengintegrasikan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter ialah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik

melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Menurut Putri (2018 :40) bahwa Pendidikan karakter ialah segala sesuatu dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Menanam kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya di kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi karakter peserta didik yang semakin rendah maka perlu adanya perbaikan didalam pendidikan di Indonesia dengan memasukan nilai-nilai karakter pada pembelajaran berlangsung. Menurut pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Terdapat 18 Jenis-Jenis Nilai Karakter yaitu terdiri dari Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung Jawab. Oleh karena itu, di sekolah dasar penting menanamkan nilai-nilai karakter secara optimal sehingga harapan ditingkat selanjutnya peserta didik sudah memiliki karakter yang kuat didalam diri mereka. Berlangsungnya kurikulum 2013 tidak lepas dari sistem mengimplementasikan pendidikan karakter secara terpadu yang disajikan melalui kegiatan pembelajaran, penetapan pembelajaran di dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Menurut Majid (2014 : 80) pembelajaran tematik ialah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dimana lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam

proses belajar yang aktif sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Dengan itu diterapkan konsep belajar di dalam dan di luar kelas yang relevan dengan tema pembelajaran saat itu. Oleh karena itu, pendidik harus mengemas dan merancang pengalaman belajar yang mampu mempengaruhi keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Zaeda Lena, S.Pd pada tanggal 4 Oktober 2021 SDN 190 Pekanbaru bahwa SD tersebut sudah melaksanakan penguatan nilai karakter pada pembelajaran tematik dan guru sudah mengupayakan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran berlangsung hanya saja masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru seperti kurangnya waktu dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter didalam kelas. Selain itu hasil wawancara yang diperkuat oleh kepala sekolah bahwa SDN 190 pekanbaru sudah melaksanakan penguatan pendidikan karakter sesuai dengan pedoman yang telah disusun. Hanya saja, ada beberapa kendala seperti dalam pelaksanaannya banyak nilai karakter yang tidak terlaksana seperti biasanya, karena waktunya terbatas dan harinya tidak normal seperti biasa.

Permasalahan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Onde, dkk (2020: 3) menyatakan bahwa masih kurangnya penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dikelas terutama dalam pembelajaran tematik. Selain itu, Marta (2019: 24) menyatakan bahwa permasalahan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran tematik belum terdapat pada diri peserta didik terlihat dari kurang merespon pada saat pembelajaran dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Putranti dan Maria (2019: 43) menyatakan bahwa

permasalahan kurangnya guru menerapkan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas disekolah dasar se-kecamatan sleman tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik kelas V SDN 190 Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 190 Pekanbaru.
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 190 Pekanbaru.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dalam pembelajaran tematik kelas V di SDN 190 Pekan.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dalam pembelajaran tematik kelas V di SDN 190 Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik kelas V.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran tematik.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan siswa mendapatkan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran tematik yang lebih maksimal.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru kepada siswa dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik kelas V dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin.

d. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik kelas V khususnya SDN 190 Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Pendidikan Karakter

2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Zubaedi (2015 : 17) ialah Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai-nilai serta karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalisme, produktif dan juga kreatif.

Menurut Muslich (dalam Lestari 2021: 10) mengungkapkan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai-nilai karakter pada seseorang dalam membentuk watak yang lebih baik, yang meliputi beberapa komponen yaitu, pengetahuan, kesadaran dan kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan negara menjadi manusia yang kamil.

Sedangkan Menurut Mubin (2020: 117) Pendidikan karakter ialah penanaman dan pengembangan nilai karakter positif kepada peserta didik.

Menurut sumber dan pendapat ahli diatas maka disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya guru dalam mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik serta sesuai dengan norma yang berlaku baik disekolah maupun dimasyarakat.

2.1.2 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan juga hasil pendidikan disekolah mengarah pada pencapaian untuk terbentuknya karakter dan juga akhlak peserta didik yang utuh, terpadu dan juga seimbang serta sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan kepada peserta didik mampu dengan mandiri meningkatkan juga menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Najib (dalam Purwanti, 2017: 17) tujuan pendidikan karakter yaitu :

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter.
2. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
3. Memunculkan berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan disekolah.
4. Mengevaluasi berbagai perilaku negative yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
5. Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan dan juga kecintaannya akan kebaikan ke

dalam berbagai perilaku positif baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Menurut Pendapat lain dari Marsanti (dalam Lestari, 2021: 11)

Tujuan Pendidikan Karakter adalah

1. Mendorong kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji serta sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menghindari sifat-sifat yang merusak lingkungan.
3. Memupuk kepekaan kepada peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang merusak lingkungan.
4. Menanam jiwa peduli serta bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan

Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter ialah tidak hanya membentuk peserta didik yang bermoral, beretika dan berakhlak melainkan juga membentuk peserta didik yang cerdas dan rasional, supaya bisa mengambil keputusan yang tepat, cerdas dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya serta berkepribadian dan berkarakter baik itu disekolah maupun diluar sekolah.

2.1.3 Jenis-jenis nilai pendidikan karakter

Menurut pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Terdapat 18 jenis-jenis karakter, yaitu :

1. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, serta pekerjaan.
3. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara dan hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, bertindak menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan dalam menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air yaitu berfikir, bersikap, serta berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/berkomunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca yaitu kebiasaan untuk menyempatkan waktu membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
17. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, lingkungan (alam, sosial, serta budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) mengidentifikasikan 5 (lima)

nilai karakter yang saling berkaitan serta membentuk jenjang nilai yang dikembangkan, antara lain :

1. Nilai karakter religious yang mencerminkan rasa percaya terhadap Tuhan yang Maha Esa di wujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap terhadap pelaksanaan agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
2. Nilai karakter nasionalisme terlihat dari cara bersikap, berpikir, menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa dan juga negara diatas kepentingan sendiri dan orang disekitarnya.
3. Nilai karakter mandiri terlihat dari tingkah laku dan sikap yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi serta cita-cita.
4. Nilai karakter gotong royong yang dapat dilihat dari tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.
5. Nilai karakter integritas nilai yang menjadi dasar suatu perilaku yang mengupayakan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai integritas moral dan juga kemanusiaan.

Menurut pendapat diatas total nilai karakter ada 23 (dua puluh tiga). UU Sisdiknas menyatakan bahwa ada 18 jenis nilai-nilai karakter, sedangkan

Kemendikbud menyatakan ada 5 jenis karakter. Dalam penelitian ini nilai-nilai karakter yang akan diteliti mencakup kepada 5 nilai karakter yang dikemukakan oleh Kemendikbud yaitu: Nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas.

2.1.4 Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika pendidik dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Motif dilaksanakannya Prinsip Pendidikan Karakter ialah untuk mengembangkan aspek sosial, intelektual, spiritual, dan emosi peserta didik sebagai manusia yang utuh dan juga berkarakter.

Menurut Schwartz dalam (Harahap 2019: 4-5) terdapat 11 prinsip pendidikan karakter yang efektif, antara lain :

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.

7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Menurut Budimansyah (dalam Hasanah 2016: 25) prinsip-prinsip pendidikan karakter sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter disekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran melalui pengembangan diri.
3. Nilai-nilai karakter tidak diajarkan dalam bentuk pengetahuan
4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan aktif dan menyenangkan.

Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan karakter akan belajar efektif dan memperoleh hasil yang sesuai dengan pendidikan karakter yang telah dipelajari selama peserta didik dapat merespon tantangan kehidupan di masa depan dengan lebih baik.

2.2 Hakikat Penguatan Pendidikan Karakter

2.2.1 Pengertian Penguatan Pendidikan Katakter

Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter ialah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Sedangkan menurut Gestiardi, Suyitno (2021: 1) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ialah upaya untuk membentuk karakter siswa di indonesia agar menjadi orang yang baik, berguna untuk dirinya dan sekitarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga sebagian dari bagian keberlangsungan keunggulan bangsa di masa.

2.2.2 Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Menurut Perpres No. 87 Tahun 2017 Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan yaitu :

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas indonesia tahun 2045 gunanya menghadapi dinamika dalam perubahan di masa depan.
2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai tujuan utama dalam menyelenggarakan Pendidikan untuk peserta didik melalui pendidikan

jalur formal, nonformal, dan informal dengan melihat-lihat keberagaman budaya Indonesia.

3. Memperkuat potensi dan kompetensi yang dimiliki pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat serta lingkungan keluarga dalam mengembangkan PTK.

2.2.3 Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Mangunsaskoro (2018: 183) penguatan Pendidikan karakter dilaksanakan pada kegiatan antara lain :

1. Intrakurikuler ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah secara sistematis, yang harus diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler ini berisi dengan berbagai kegiatan yang meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.
2. Kokurikuler ialah kegiatan pembelajaran yang terkait dalam menunjang kegiatan intrakurikuler yang mana kegiatan ini dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan peserta didik.
3. Ekstrakurikuler ialah kegiatan pengembangan karakter yang mana dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Aktifitas ekstrakurikuler ini berfungsi untuk menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat

peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, serta daya dukung yang tersedia.

2.3 Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

2.3.1 Pengertian penguatan pendidikan karakter berbasis kelas

Menurut Putranti dan Maria (2019: 45) Program Penguatan Pendidikan Karakter yang mengintegrasikan karakter dalam mata pelajaran, mengoptimalkan muatan lokal, dan manajemen kelas. Pendidikan karakter berbasis kelas merupakan interaksi peserta didik dan pendidik yang utama karena proses pembentukan karakter terjadi didalam kelas.

Sedangkan menurut Yuliana, dkk (2019: 110) Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas merupakan PPK yang dilaksanakan dalam bentuk mengintegrasikan kedalam mata pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan diperkuat dengan kegiatan manajemen kelas.

Maka dapat disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas ialah gerakan pendidikan karakter yang dikelola guru dikelas pada saat pelaksanaan pembelajaran untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik.

2.3.2 Tujuan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas

Adapun tujuan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas (Tim PPK Kemendikbud, 2017: 15) antara lain :

1. Mengintegrasikan proses pembelajaran didalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik maupun secara terintegrasi dalam mata pelajaran.
2. Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran.
3. Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas perlu diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dengan adanya pengintegrasian kurikulum dengan memadukan materi yang diajarkan, model dan metode pembelajaran yang menarik, serta adanya pengelola kelas untuk menciptakan lingkungan kelas yang disiplin dan diadakan kegiatan bimbingan konseling melalui kegiatan tersebut.

2.3.3 Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas

Dalam pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas melalui pembelajaran tematik dalam satu rencana pembelajaran dalam bentuk tema. Dimana pelaksanaannya terbagi menjadi tiga yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Menurut Koesoma (dalam Onde, dkk 2020: 273) dimana kelas menjadi komunitas belajar yang saling menumbuhkan dan mengembangkan, baik secara akademis, moral, kepribadian dan kerohanian. Kelas menjadi tempat interaksi pertama peserta didik dilingkungan sekolah, untuk itu banyak pendidikan karakter yang bisa ditanamkan saat proses pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik baik dalam kegiatan rutin maupun kegiatan spontan.

Pelaksanaan PPK berbasis kelas Menurut Peraturan direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah Nomor: 097/D/HK/2019 Tanggal 18 Januari 2019 ialah:

1. Pengintegrasian nilai karakter Religius
2. Pengintegrasian nilai karakter Nasionalisme
3. Pengintegrasian nilai karakter Gotong Royong
4. Pengintegrasian nilai karakter Mandiri
5. Pengintegrasian nilai karakter Integritas

Menurut Permendikbud No. 20 tahun 2018 PPK berbasis kelas dilakukan dengan :

1. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum
2. Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran sesuai karakter peserta didik
3. Melakukan evaluasi pembelajaran
4. Mengembangkan kurikulum muatan lokal peserta didik.

Sedangkan menurut Khairani (2021, 2250) PPK berbasis kelas dapat dilaksanakan dengan :

1. Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.
2. Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran
3. Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.

Dalam penelitian ini penulis menfokuskan membahas pendidikan karakter berbasis kelas. PPK berbasis kelas dapat dilakukan melalui pengintegrasian penanaman karakter pada pembelajaran dikelas melalui isi kurikulum secara tematik. Selain itu dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kelas juga perlu memperkuat manajemen kelas, ketepatan dalam memilih metode, dan ketepatan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan PPK berbasis kelas dapat melalui pembelajaran tematik yang mana diajarkan melalui tema-tema yang mengandung nilai utama PPK dalam bentuk pembelajaran dikelas. Tema-tema yang diajarkan dapat disesuaikan dengan Silabus dan RPP yang telah disediakan.

2.4 Pembelajaran Tematik

2.4.1 Pengertian pembelajaran tematik

Menurut Majid (2014: 80) pembelajaran tematik ialah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Menurut Sukadari (2020: 345) pembelajaran tematik ialah pembelajaran menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dengan pembelajaran itu, peserta didik akan terlatih dalam mengaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain, sehingga dapat menghadapi situasi dengan lingkungan, pengetahuan, dan perangkat dengan suasana

menyenangkan serta menjadikan mereka belajar aktif dan juga terlibat langsung dengan kehidupan nyata.

2.4.2 Karakteristik pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik menurut (Trianto dalam Wandini, 2017: 102) memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

1. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, sesuai dengan pendekatan belajar modern yang banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, dan guru juga lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada para peserta didik untuk melakukan aktifitas belajar agar bisa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik yang konkret dengan melihat sendiri, merasakan sendiri, mengobservasi sendiri, sebagai dasar untuk memahami hal yang baru dan lebih abstrak.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema paling dekat, relevan, dan juga berkaitan dengan kehidupan peserta didik saat sekarang dan di masa yang akan mendatang.

4. Menyajikan konsep berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep dari macam-macam mata pelajaran. Oleh karena itu, peserta didik mengerti konsep secara utuh. Ini diperlukan saat peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luas, Pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Dalam rangka membahas tema pembelajaran. Pendidik juga bisa mengaitkan kehidupan peserta didik dengan lingkungan setempat.

6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

7. Peserta didik diajak oleh pendidik belajar sambil bermain serta dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Menurut Kemendikbud (dalam Suyanto 2013: 253) Karakteristik pembelajaran tematik memiliki ciri khas yaitu :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar yang sangat relavan dengan tingkat suatu perkembangan serta kebutuhan anak usia sekolah dasar.
2. Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat kebutuhan peserta didik.
3. Kegiatan belajar akan bermakna dan juga berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan dengan lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikirnya peserta didik.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungan.

6. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik memberikan makna kepada peserta didik sehingga menjadikan peserta didik bijak dalam menyikapi atau mengahapi kejadian yang ada dilingkungan mereka. sehingga memungkinkan peserta diidk termotivasi untuk terus menurus belajar.

2.4.3 Komponen-komponen Pembelajaran Tematik

1. Pelaksanaan pembelajaran

Menurut Febrina (2018: 344) Pelaksanaan pembelajaran ialah proses yang diatur sedemikian rupa menurut RPP agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan menurut Yaumi (2014: 164) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk Kurikulum 2013 di SD dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu: Kegiatan awal, Inti, dan Penutup.

a. Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan menurut Prastowo (2015: 355) ialah menyiapkan peserta didik, mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kesuatu permasalahan, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan materi serta kegiatan yang akan dimulai.

b. Kegiatan inti

Menurut Ardan, dkk (2020: 8) Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. dalam rangka pengembangan sikap, maka seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas melalui proses afeksi yang dimulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengungkapkan hasil pembelajaran yaitu, dengan cara menanyakan kembali materi yang sedang disampaikan dalam kegiatan inti. Pada tahap ini, pendidik juga harus pandai menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral terdapat pada setiap materi pembelajarannya.

Menurut Prastowo (dalam Pohan, 2021:19) kegiatan penutup setelah kegiatan sedang berlangsung antara lain: pendidik bersama peserta didik baik secara individual atau berkelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi rangkaian aktifitas pembelajaran. Menemukan manfaat langsung atau tidak dari hasil pembelajaran yang berlangsung, memberikan umpan kepada proses dan hasil pembelajaran, memberikan kegiatan tindak lanjut seperti, pemberian tugas, serta menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2.5 Karakteristik Peserta Didik Kelas V

Karakteristik peserta didik kelas V sudah berada pada tahap operasional yang konkret, dimana peserta didik sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, masa usia peserta didik kelas V berlangsung dari usia sepuluh tahun hingga usia sebelas tahun atau dua belas tahun.

Karakteristik peserta didik kelas V menurut Djamarah (dalam Surya, Adkk, 2018: 32) antara lain

1. Adanya minat terhadap kehidupan yang praktis dalam sehari-hari secara konkret.
2. Realistik, mempunyai rasa ingin tahu dan belajar
3. Adanya minat terhadap mata pelajaran khusus
4. Pada umur 11 tahun peserta didik membutuhkan pendidik dan dua orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginan
5. Peserta didik memandang nilai rapor sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
6. Peserta didik pada masa ini gemar membentuk kelompok yang seumuran

Menurut Nursidik (dalam Lestari, 2021: 21) karakteristik peserta didik disekolah dasar yaitu :

1. Senang bermain

Karakteristik ini menuntut pendidik untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih kearah kelas rendah. Pendidik hendaknya mengembangkan model pembelajaran yang cocok.

2. Senang bergerak

Peserta didik dapat duduk dengan tenang hanya berlangsung lamanya sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran untuk anak yang suka berpindah dan bergerak.

3. Senang bekerja dalam kelompok

Peserta didik di SD lebih sering bergaul dengan kelompok yang umurnya sebaya, juga belajar aspek aspek penting dalam proses sosialisasi contohnya seperti belajar menjadi setia kawan, tidak bergantung pada orang lain dan belajar bertanggung jawab.

4. Senang merasakan dan melakukan

peserta didik memasuki tahap operasional yang konkret dari apa yang dipelajari disekolah, mencoba menghubungkan konsep lama dan konsep baru.

Meiriyanti (dalam Dewi, 2020: 257) Karakteristik Peserta didik yang harus dipahami guru terdapat 4 hal yaitu,:

1. Kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual
2. Latar belakang kultural local, status sosial, status ekonomi, agama dll.
3. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti, sikap, perasaan, minat, dll
4. Cita-cita, pandangan kedepan, keyakinan diri, daya tahan, dll

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus memberikan pendidikan berdasarkan tahapan dan perkembangan baik dari kognitif maupun psikomotorik, agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Karakteristik kelas V SD rata rata berusia 10-12 tahun masuk kedalam tahap kemampuan berfikirnya sudah logis, mampu memecahkan suatu masalah serta kemampuan berkomunikasi

sudah berkembang. Oleh karena itu, pendidik perlu mengkombinasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga mampu memberikan pemahaman dan mengembangkan kemampuan berfikirnya.

2.6 Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang ditulis oleh Onde dkk, (2020) dengan judul ‘Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 Pada pembelajaran berbasis tematik integratif’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada setiap tahapan sudah memunculkan ppk, meskipun tidak muncul secara keseluruhan namun sudah mewakili beberapa nilai karakter yang diharapkan. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang penulis teliti adalah terletak pada pelaksanaan ppk dalam pembelajaran tematik dan mengintegrasikan 5 nilai utama ppk. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan orde, dkk mengkaji perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, sedangkan penulis fokus terhadap pelaksanaannya saja.
2. Penelitian yang ditulis oleh Marta, Eni dan Rinja Efendi (2019) dengan judul ‘Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran VCT di Kelas V SD Negeri 003 Rambah’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis teliti adalah mengkaji pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Perbedaannya adalah penelitian yang

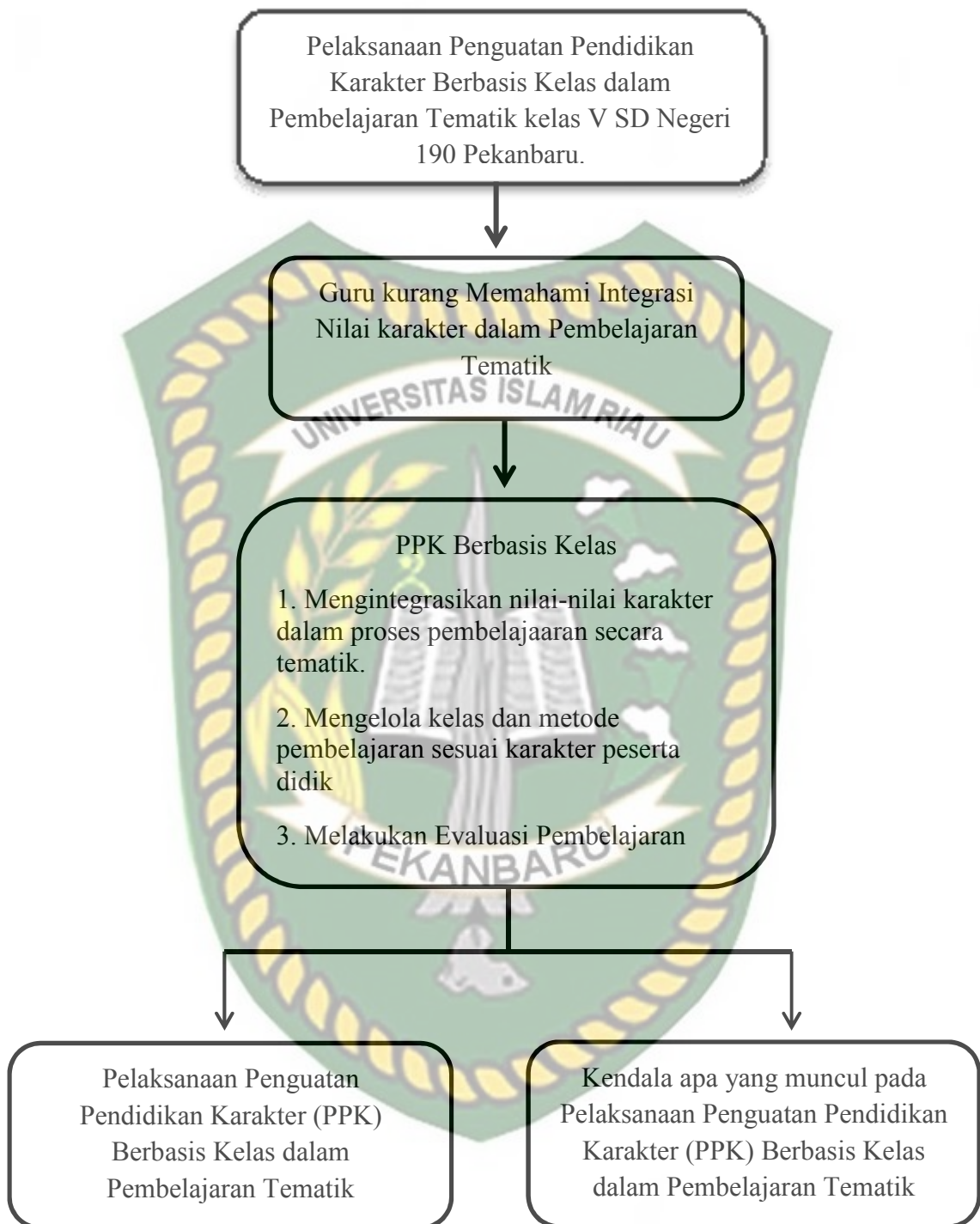
dilakukan Marta, Enid an Rinja Efendi memakai model VCT sedangkan penulis tidak.

3. Penelitian yang ditulis oleh Warsini, dkk (2020) dengan judul ‘Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik Siswa kelas IV di SDIT Ulul Albab Tarakan’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai karakter telah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran. Persamaan penelitian Warsini, dkk dengan penulis teliti ialah fokus mengkaji 5 nilai karakter. perbedaan di penelitian warsini, dkk yaitu membahas faktor penghambat dan pendukung sedangkan penulis sendiri hanya fokus mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta penilaian.

2.7 Kerangka Berfikir

Pendidikan saat ini dijalankan di sistem pendidikan Indonesia diintegrasikan dengan pendidikan karakter. karakter peserta didik kondisinya semakin rendah maka perlu adanya perbaikan didalam pendidikan di Indonesia dengan memasukan 18 jenis nilai-nilai karakter pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis menfokuskan membahas pendidikan karakter berbasis kelas dengan indikator mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik, mengelola kelas dan metode pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik, dan melakukan evaluasi pembelajaran.



Bagan 1. Kerangka Berfikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Deskriptif. Menurut sugiyono (2017: 14) metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, penulis ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, serta membuat laporan penelitian secara detail.

Menurut Syifaul (2020: 59) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Menurut Darmadi (2011: 7) penelitian deskriptif ialah pengumpulan data yang memberikan gambaran dan penegasan konsep atau gejala serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan suatu objek penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penulis ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian, dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 190 pekanbaru yang disajikan dalam bentuk kata-kata.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 190 Pekanbaru Jl. Karya Bersama No.43, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dalam pembelajaran tematik. Alasan penulis memilih meneliti di SD Negeri 190 Pekanbaru ini selain karena sekolah tersebut sama dengan lokasi PPL, di SD ini juga guru kelas V kurang mengintegrasikan nilai karkater dalam pembelajaran tematik dan alasan penulis memilih kelas V ialah karena siswa kelas V lebih luas pengetahuan dan wawasannya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 4 April 2022 sampai 20 April 2022 di Sekolah Dasar Negeri 190 Pekanbaru.

3.3 Prosedur Penelitian

Menurut Wulan (2013: 6) Prosedur merupakan suatu proses, langkah langkah, atau tahapan dari serangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan yang telah dibuat untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Prosedur Penelitian pada penelitian ini, adalah:

1. Menentukan Permasalahan

Tahap awal yang dilakukan ialah menentukan permasalahan penelitian. Penulis menentukan masalah dari penelitian yang ditemukan. Jadi masalah penelitian ini adalah kurang nya guru mengintegrasikan nilai karakter pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 190 Pekanbaru.

2. Menentukan fokus penelitian

Setelah menentukan masalah, penulis menentukan fokus dari masalah yang hendak dilaksanakan. Jadi penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah:

- a. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik kelas V SDN 190 Pekanbaru
- b. Kendala apa yang muncul pada Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik

3. Instrumen Penelitian

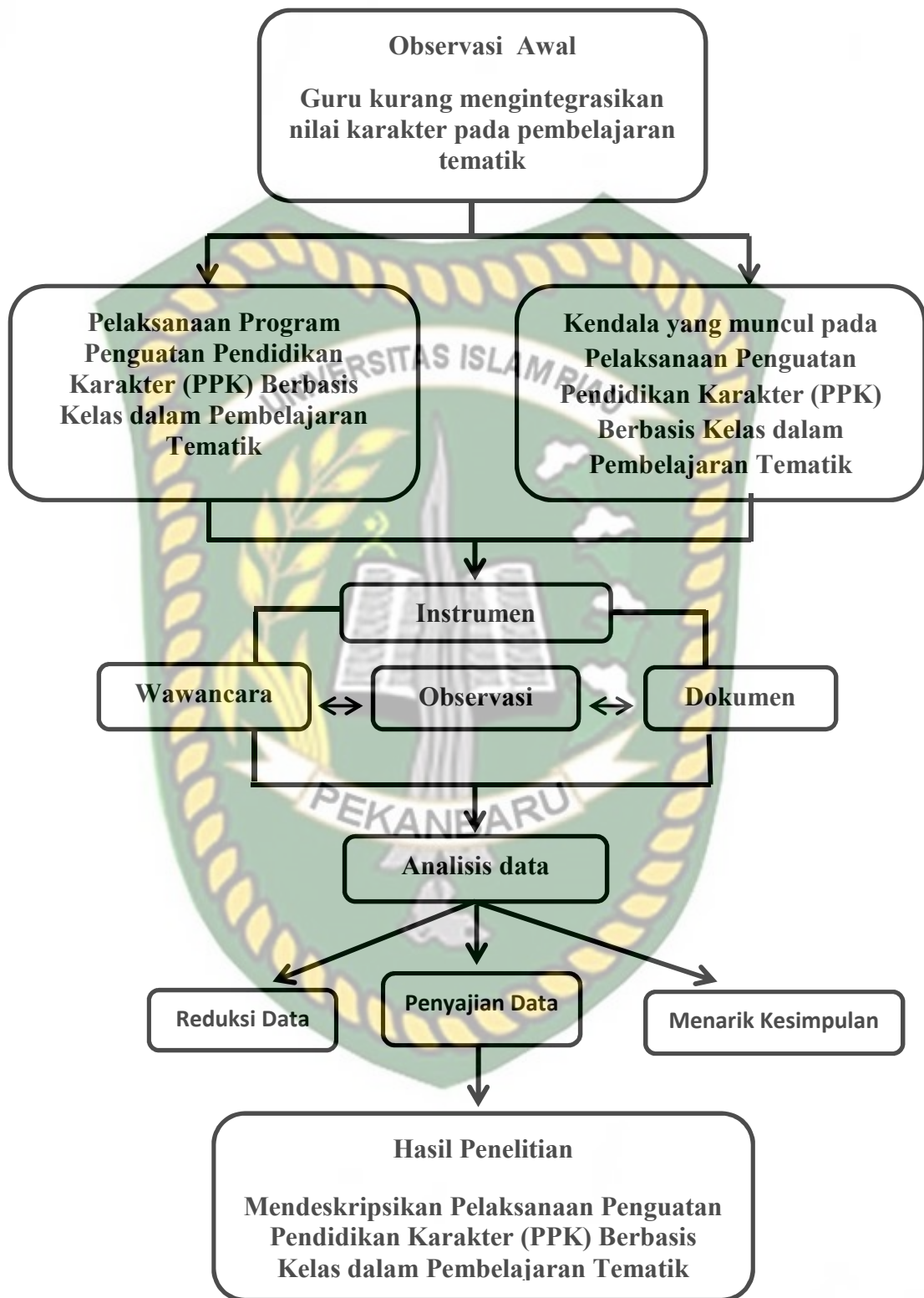
Instrumen penelitian ini tentu penulis itu sendiri, dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Guna ketiga teknik tersebut untuk mendukung pengumpulan data yang hendak ditemukan dilapangan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik kelas V SDN 190 Pekanbaru.

4. Analisis data

Menentukan analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang dilakukan 3 tahap: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

5. Hasil Penelitian

Setelah melakukan prosedur yang telah tersusun, langkah terakhir yaitu penulis menemukan hasil yang telah diteliti berdasarkan dengan apa yang telah penulis dapatkan dilapangan.



Bagan 2. Prosedur Penelitian

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Menurut Nawassyarif dkk, (2020: 34) data ialah kenyataan yang menggambarkan kejadian dan bentuk yang masih mentah sehingga harus diolah lebih lanjut untuk menghasilkan informasi. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

Data Primer didapat dari meneliti langsung ke lapangan serta mendapatkan informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan dalam penelitian. Sedangkan data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data melainkan hanya didapatkan dari hasil dokumen.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Subagyo (2019: 26) Sumber data ialah orang atau subjek yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pada suatu penelitian. Sedangkan menurut Sondak (2019: 671) Sumber data ialah sumber dimana data diperoleh.

Sumber data ialah data yang diperoleh dari orang-orang yang ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan mendapatkan data primer serta data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber data primer : Guru kelas V SDN 190 Pekanbaru, Peserta didik Kelas V berkemampuan (Tinggi, Sedang dan juga Rendah) serta penguat Kepala Sekolah SDN 190 Pekanbaru.
2. Sumber data sekunder : RPP 1 lembar

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 308) teknik pengumpulan data ialah langkah yang utama pada saat penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi kriteria-kriteria standar data yang ditetapkan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, antara lain:

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2019: 238) observasi ialah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang unik dibandingkan dengan teknik yang lain seperti observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.

Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini rencananya instrument yang digunakan untuk teknik observasi adalah lembar observasi.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sukmadinata (dalam Lestari, 2021: 33) wawancara ialah salah satu bentuk cara teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deksriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini wawancara menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau terbuka. Pada penelitian ini penulis berusaha mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti bisa menentukan secara pasti permasalahan apa yang harus diteliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk wawancara adalah berupa pedoman wawancara.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Pohan (2021: 35) dokumentasi ialah cara yang dilakukan dalam menyediakan sebuah dokumentasi untuk melengkapi hasil observasi serta wawancara. Yang mana fungsinya untuk membantu penulis sebagai adanya bukti langsung dari Sekolah Dasar Negeri 190 Pekanbaru. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran seperti RPP. Selain itu, dokumentasi dilakukan saat proses merekam data hasil wawancara dan observasi serta mengambil gambar pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, rencananya instrumen yang digunakan untuk teknik dokumentasi adalah berupa telaah dokumen.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017: 268-270) Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain, Uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas).

Dalam penelitian ini , keabsahan data diperoleh dari uji kredibilitas data yang dilakukan menggunakan Triangulasi. Menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2017: 273-274) menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui

beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik mengecek data kepada sumber yang berbeda.

3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik kelas V SDN 190 Pekanbaru.

3.6.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik. Dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda yaitu observasi dan dokumentasi

3.6.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari wawancara, observasi atau dengan teknik yang lain dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik pengecekan data yang penulis gunakan adalah teknik Triangulasi sumber dengan melakukan wawancara bersama kepala sekolah untuk memperkuat informasi yang telah didapati. Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru kelas V, Guru Bidang Studi, serta bersama peserta didik kelas V dari kemampuan (Tinggi, Sedang dan juga Rendah). Untuk mendapatkan informasi yang lebih valid dan terperinci peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu pengecekan data melalui observasi dan dokumentasi.

3.7 Teknik analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Pramasanti dkk, 2020: 37) teknik analisis data ialah data reduction, data display dan data coclusion drawing/verification.

Menurut Sugiyono (2019: 438) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun tahapan tahapan dalam analisis data dari penelitian kualitatif ini adalah:

3.7.1 Reduksi data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dari lapangan ini jumlahnya cukup banyak, karena semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak dan kompleks yang rumit. Dengan adanya reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan reduksi data dari Guru kelas V, Guru bidang studi (BMR), dan Peserta didik kelas V SD Negeri 190 Pekanbaru dalam pengumpulan data mengenai Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik kelas V SDN 190 Pekanbaru

3.7.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan data selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang penulis peroleh dijabarkan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan keterangan yang telah diselesaikan dengan urutan permasalahan yang ada.

3.7.3 Verifikasi/Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang ditarik dari informasi-informasi yang peneliti dapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian di SD Negeri 190 Pekanbaru.



BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 190 Pekanbaru, tepatnya berada di Jln Karya Bersama kec, Bukit Raya, Kota Pekanbaru. Sekolah Dasar Negeri 190 Pekanbaru berdiri pada tahun 2013 dan beroperasi pada tahun 2014 dengan akreditasi A yang di pimpin oleh kepala sekolah yang bernama ibu Leni Gusnita, S.Pd dengan tenaga pendidik berjumlah 23 orang, 13 guru perempuan, 5 guru laki-laki, 2 tenaga administrasi, 1 penjaga sekolah dan 1 tenaga kebersihan, serta memiliki sebanyak 401 peserta didik. Sekolah Dasar Negeri 190 memiliki visi “Terwujudnya warga sekolah yang unggul di bidang akademik, non akademik, berprestasi dan terampil berlandaskan iman dan taqwa serta peduli terhadap lingkungan”. sedangkan misi sekolah yaitu, “Melaksanakan pembinaan berbagai kegiatan akademik maupun non akademik, Melaksanakan pembelajaran tematik integrated, pendekatan scientific dan penilaian autentik, Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara “palkem” sebagai pusat kegiatan belajar yang menyenangkan, dan Menumbuhkan bakat serta keterampilan dan mampu mengaktualisasikan potensi dirinya berlandaskan iman dan taqwa”.

Jadwal penelitian ini dimulai pada hari senin 4 April 2022 hingga tanggal 16 April 2022. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu

wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui pelaksanaan PPK berbasis kelas dalam pembelajaran tematik di SDN 190 Pekanbaru. Sumber utama dalam penelitian ini yaitu guru kelas V yaitu ibu ZL, 3 orang siswa dan diperkuat oleh kepala sekolah ibu LG. Siswa yang pertama bernama ZH, siswa kedua bernama MS dan siswa ketiga bernama PA.

Pada hari pertama, yaitu senin 4 April 2022 peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu guru kelas V ibu ZL, pada hari jumat 8 April 2022 peneliti mewawancarai kepala sekolah yang bernama ibu LG sebagai penguat. Setelah itu pada hari senin 11 April 2022 peneliti mewawancarai siswa yang pertama yaitu ZH, pada hari selasa 12 April 2022 peneliti mewawancarai siswa yang kedua dan yang ketiga yaitu MS dan PA. Peneliti melakukan observasi pertama pada guru kelas V hari rabu 13 April 2022, observasi kedua pada guru kelas V hari kamis 14 April 2022 dan observasi ketiga hari sabtu 16 April 2022.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran Secara Tematik

4.2.1.1 Mengintegrasikan Nilai Karakter pada Kegiatan Awal Pembelajaran.

Dalam mengintegrasikan nilai karakter kegiatan di awal pembelajaran guru sudah mengintegrasikan nilai karakter religius. Contoh nilai karakter religius yang diintegrasikan dengan cara sebelum masuk ke kelas mengucapkan salam sebagai bentuk kebiasaan dan siswa pun menjadi terbiasa untuk mengucapkan salam dari

guru. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa yang datang duluan kesekolah memimpin doa belajar dengan tujuan agar saat belajar siswa mudah memahami penjelasan dari guru dan mengerti tentang pembelajaran hari itu. Serta guru menyuruh siswa melanjutkan membaca ayat pendek di alqur'an (juz 30) dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali ayat pendek yang telah dipelajari sebelumnya. Hal lain yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter cinta tanah air seperti menunjuk salah satu siswa untuk memimpin siswa lainnya menyanyikan lagu nasional seperti lagu garuda pancasila atau lagu nasional lainnya. Dan dalam membentuk pembiasaan literasi siswa, guru memberikan waktu 15 menit untuk membaca materi pembelajaran hari ini. Wawancara lengkap bersama guru terkait dengan nilai karakter pada awal kegiatan dapat dilihat pada lampiran hal 94. Selain itu hasil reduksi wawancara guru dapat dilihat pada lampiran hal 104.

Dari hasil wawancara peneliti mendapati bahwasanya guru mengalami kendala dalam pelaksanaan integrasi nilai karakter di kegiatan awal. kendalanya seperti guru di awal pembelajaran yang kadang tidak sempat untuk menyuruh siswa menyanyikan lagu nasional dan disaat literasi tidak sampai 15 menit bahkan tidak terlaksana karena waktunya terbatas dan tidak seperti normal biasanya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama tiga orang siswa kelas V SDN 190 Pekanbaru pada tanggal 11 April sampai 12 April 2022. Hasil wawancara yang pertama bersama ZH mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan di awal pembelajaran seperti menerapkan nilai karakter religius dengan mengucapkan salam sebelum memasuki kelas, membaca doa belajar bersama-sama serta membaca ayat

pendek di alqur'an (juz 30). Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswa MS, MS juga mengatakan hal yang hampir sama seperti membaca doa belajar bersama dan membaca ayat pendek di alqur'an akan tetapi di saat memasuki kelas terkadang ia lupa untuk mengucapkan salam. Wawancara ketiga bersama siswa PA, siswa ini mengatakan bahwa sebelum masuk kelas ia mengucapkan salam, ia juga sebelum memulai pembelajaran membaca doa dan melanjutkan bacaan ayat pendek di alqur'an (juz 30). Untuk lebih jelasnya hasil wawancara siswa dapat dilihat pada lampiran hal 111, 115, dan 118. Selain itu hasil reduksi data hasil wawancara tiga orang siswa dapat dilihat pada lampiran hal 122.

Untuk memperkuat data hasil wawancara peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi dilakukan dari tanggal 13 April sampai 16 April 2022. Ringkasnya hasil observasi dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki kelas, peneliti mengamati bahwa guru selalu mengucapkan salam sebelum masuk ke kelas, begitupun sebagian siswanya juga mengucapkan salam sebelum masuk ke kelas. Dengan kebiasaan ini guru dan siswa sudah mengintegrasikan nilai karakter religius tanpa diperintah kan.
2. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti mengamati guru menunjuk siswa yang datang duluan ke sekolah untuk memimpin membaca doa belajar, dengan kebiasaan ini siswa yang datang duluan kesekolah langsung memimpin membaca doa belajar tanpa disuruh.

3. Peneliti juga mengamati bahwa guru mengarahkan siswa untuk melanjutkan membaca ayat pendek di alqur'an (juz 30) dengan dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali ayat pendek yang telah dipelajari sebelum nya.

Berikut adalah contoh dari kegiatan membaca ayat pendek yang dilakukan oleh siswa:



Gambar 4.1 Siswa membaca ayat pendek di Alqur'an (juz 30)

(Sumber: Dokumen peneliti)

Pada gambar 4.1 peneliti mengamati kegiatan siswa membaca ayat pendek di Alqur'an (juz 30) secara bersama-sama dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali ayat pendek yang telah dipelajari sebelumnya. Hasil observasi lebih lengkap guru kelas V dapat dilihat pada lampiran hal 136. Selain itu, reduksi data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran hal 139.

4.2.1.2 Mengintegrasikan Nilai Karakter pada Kegiatan Inti Pembelajaran.

Dalam mengintegrasikan nilai karakter kegiatan di inti pembelajaran guru sudah mengintegrasikan nilai karakter mandiri dan rasa percaya diri. Contoh nilai karakter mandiri terlaksana disaat guru menyuruh siswa mengamati materi pembelajaran gambar iklan di buku siswa setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri tanpa menyontek atau berdiskusi dengan teman sebangku atau teman yang lainnya. Sedangkan nilai karakter rasa percaya diri terlaksana saat guru memberikan pertanyaan seputar materi kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini dapat mendorong rasa percaya diri pada siswa yang pemalu dan hanya diam-diam saja. Wawancara lengkap bersama guru kelas V terkait dengan nilai karakter pada kegiatan inti dapat dilihat pada lampiran hal 95. Selain itu hasil reduksi wawancara guru kelas V dapat di lihat pada lampiran hal 104.

Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapati bahwasanya guru mendapatkan kendala dalam pelaksanaan integrasi nilai karakter di kegiatan inti, kendalanya seperti pada saat menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dan saat guru memberikan pertanyaan hanya siswa itu saja yang menjawab dan masih ada beberapa siswa yang tidak mandiri menjawab tugas yang diberikan guru.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama tiga orang siswa kelas V SDN 190 Pekanbaru pada tanggal 11 April sampai 12 April 2022. Wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa ZH mengatakan bahwa yang di lakukan saat kegiatan inti pembelajaran seperti melaksanakan nilai karakter mandiri dalam

mengerjakan tugas secara mandiri dan melaksanakan nilai karakter rasa percaya diri dengan menjawab pertanyaan yang diberikan ibu ZL. Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswa MS, MS juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa ZH hanya saja yang berbeda siswa MS tidak pernah menjawab pertanyaan saat ibu ZL berikan. Wawancara ketiga bersama siswa PA, siswa PA juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa ZH melaksanakan nilai karakter mandiri dalam mengerjakan tugas secara mandiri dan melaksanakan nilai karakter rasa percaya diri dengan menjawab pertanyaan seputar materi hari itu yang diberikan ibu ZL. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara siswa dapat dilihat pada lampiran hal 111, 115 dan 118. Selain itu hasil reduksi data hasil wawancara tiga orang siswa dapat dilihat pada lampiran hal 123.

Untuk memperkuat data hasil wawancara peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi dilakukan dari tanggal 13 April sampai 16 April 2022. Ringkasnya hasil observasi dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Selama pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa guru memberikan tugas dan pertanyaan seputar materi pembelajaran hari itu supaya siswa dapat memberikan jawaban dengan rasa percaya diri.
2. Selama proses belajar berlangsung, peneliti mengamati bahwa ada siswa yang maju untuk menuliskan jawaban dari tugas yang diberikan guru di papan tulis dengan rasa percaya diri.

Berikut adalah contoh dari kegiatan siswa yang menuliskan jawaban tugas yang diberikan guru di papan tulis dengan rasa percaya diri:



Gambar 4.2 Siswa menulis jawaban tugas yang diberikan guru di papan tulis dengan rasa percaya diri.

(Sumber : Dokumen peneliti)

Pada gambar 4.2 merupakan kegiatan siswa dalam menulis jawaban tugas yang diberikan guru di papan tulis dengan rasa percaya diri. Dengan adanya rasa percaya diri, siswa tidak ada lagi yang malu-malu dan tidak percaya diri pada jawaban yang dimilikinya.

3. Peneliti juga mengamati bahwasanya guru memberikan tugas dan menyuruh siswa mengerjakan dengan mandiri dan tidak berdiskusi dengan teman sebangku atau teman yang lainnya..

Berikut adalah contoh dari kegiatan siswa yang mengamati dan mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak menyontek hasil jawaban dari teman sebangku atau teman yang lainnya.



Gambar 4.3 Siswa mengamati dan mengerjakan tugas secara mandiri

(Sumber : Dokumen Peneliti)

Pada gambar 4.3 merupakan kegiatan siswa dalam mengamati materi dan mengerjakan tugas secara mandiri tanpa meminta jawaban dari teman sebangku atau teman yang lainnya. Hasil observasi lebih lengkap yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hal 136. Selain itu, reduksi data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran hal 139.

Selain itu dalam penelitian ini, peneliti juga mendapatkan data melalui telaah dokumentasi. Dalam telaah dokumentasi berbentuk RPP satu lembar. Di RPP satu lembar terdapat nilai karakter religius dan mandiri di kegiatan inti pembelajaran.

Berikut adalah contoh RPP satu lembar dengan adanya nilai integrasi religius dan mandiri :

RPP BLINDED LEARNING
 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Disiplin Luring di Masa Pandemi
 Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022

Sekolah: SMP Negeri 100 Pekanbaru
 Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam
 Kelas: X (Sepuluh) IPS
 Jumlah Siswa: 15 orang

TUJUAN PEMBELAJARAN

- siswa dapat memahami konsep tentang disiplin luring di masa pandemi
- siswa dapat menerapkan konsep disiplin luring di masa pandemi
- siswa dapat menjelaskan konsep disiplin luring di masa pandemi
- siswa dapat menganalisis konsep disiplin luring di masa pandemi
- siswa dapat mengkomunikasikan konsep disiplin luring di masa pandemi

KOMPETENSI DASAR

Keagamaan	2.4
Pengetahuan	4.4
Keterampilan	5.4

ALAT/ MEDIA
 Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Kerja Guru (LKG), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Kerja Guru (LKG), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Kerja Guru (LKG)

BAHAN/ MATERI
 Buku Pendidikan Agama Islam, Buku Pendidikan Agama Islam, Buku Pendidikan Agama Islam, Buku Pendidikan Agama Islam, Buku Pendidikan Agama Islam, Buku Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN
 (1) Kegiatan pendahuluan: Mengajak siswa untuk berdoa dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

MATERI PEMBELAJARAN
 Disiplin luring di masa pandemi.

PEMBAHASAN
 Pada kesempatan ini, kita akan membahas tentang disiplin luring di masa pandemi. Disiplin luring di masa pandemi adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Siswa diminta untuk membaca dan memahami materi tentang disiplin luring di masa pandemi.
- Guru memberikan penjelasan tentang disiplin luring di masa pandemi.
- Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- Siswa diminta untuk melakukan kegiatan kelompok tentang disiplin luring di masa pandemi.
- Guru memberikan penjelasan tentang disiplin luring di masa pandemi.
- Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- Siswa diminta untuk melakukan kegiatan kelompok tentang disiplin luring di masa pandemi.
- Guru memberikan penjelasan tentang disiplin luring di masa pandemi.
- Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- Siswa diminta untuk melakukan kegiatan kelompok tentang disiplin luring di masa pandemi.

PENUTUP

- Mengucapkan Lagu Daerah Riau.
- Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.
- Mengucapkan doa.
- Mengucapkan salam.

Gambar 4.4 RPP satu lembar guru kelas V

(Sumber : Guru kelas V)

4.2.1.3 Mengintegrasikan Nilai Karakter pada Kegiatan Akhir Pembelajaran

Dalam mengintegrasikan nilai karakter kegiatan di akhir pembelajaran guru sudah mengintegrasikan nilai karakter religius, mandiri dan disiplin. Contoh nilai karakter religius yang diintegrasikan seperti membaca doa pulang bersama-sama, nilai karakter disiplin seperti tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan guru disaat pulang harus rapi dan yang paling rapi barisan meja nya itu yang ditunjuk guru untuk pulang duluan dan nilai karakter mandiri seperti memberikan pekerjaan rumah

(PR) tanpa bantuan orang tua atau tanpa tulisan orang tua. Wawancara lengkap bersama guru kelas V terkait dengan nilai karakter pada akhir kegiatan dapat dilihat pada lampiran hal 96. Selain itu hasil reduksi wawancara guru kelas V dapat dilihat pada lampiran hal 104.

Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapati bahwasanya guru mendapatkan kendala dalam pelaksanaan integrasi nilai karakter di kegiatan akhir, kendalanya seperti disaat berdoa masih ada siswa yang bermain-main dan tidak rapi serta saat memeriksa PR yang guru berikan masih ada siswa yang tidak membawa dan masih terdapat tulisan orang tua.

Peneliti kembali melaksanakan wawancara pada tiga orang siswa di sekolah SDN 190 Pekanbaru. Wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa ZH mengungkapkan bahwa yang dilakukan saat kegiatan akhir pembelajaran seperti melaksanakan nilai karakter religius membaca doa pulang bersama-sama dan saat melaksanakan nilai karakter mandiri dengan mengerjakan pekerjaan rumah tanpa tulisan/bantuan dari orang tua. Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswa MS, MS juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa ZH hanya saja bedanya siswa MS saat mengerjakan tugas ada dibantu orang tua. Wawancara ketiga bersama siswa PA, siswa PA juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa ZH saat melaksanakan nilai karakter religius membaca doa pulang bersama-sama dan saat melaksanakan nilai karakter mandiri dengan mengerjakan pekerjaan rumah tanpa tulisan/bantuan dari orang tua. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara siswa dapat dilihat pada lampiran hal 112, 115 dan 119. Selain itu hasil reduksi data hasil wawancara tiga orang siswa dapat dilihat pada lampiran hal 124.

Untuk memperkuat data hasil wawancara peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi dilakukan dari tanggal 13 April sampai 16 April 2022. Ringkasnya hasil observasi dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati bahwa guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin membaca doa pulang dengan harapan pembelajaran hari ini dapat di mengerti oleh siswa.

Berikut adalah contoh dari kegiatan salah satu siswa yang ditunjuk guru memimpin membaca doa bersama-sama.



Gambar 4.5 Siswa membaca doa pulang bersama-sama

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Pada gambar 4.5 merupakan kegiatan akhir siswa yang telah melaksanakan nilai karakter religius yaitu membaca doa pulang bersama sama.

2. Peneliti juga mengamati bahwasanya pada saat kegiatan selesai berdoa, siswa dengan disiplin duduk dengan tenang supaya dapat dipilih oleh guru untuk barisan yang paling rapi dan tenang pulang duluan.

Berikut adalah contoh dari kegiatan siswa disiplin saat dipilih guru untuk barisan yang rapi pulang duluan:



Gambar 4.6 siswa disiplin (tertib) saat dipilih guru untuk barisan yang pulang duluan.

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Pada gambar 4.6 merupakan kegiatan siswa siswa yang telah melaksanakan nilai karakter disiplin dalam menunjukkan tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan guru saat pulang. Guru memilih barisan mana yang rapi dan barisan itu yang pulang duluan. Hasil observasi lebih lengkap yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hal 136. Selain itu, reduksi data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran hal 140.

Selain itu dalam penelitian ini, peneliti juga mendapatkan data melalui telaah dokumentasi. Dalam telaah dokumentasi berbentuk RPP satu lembar. Di RPP satu lembar terdapat nilai karakter religius dan mandiri di kegiatan akhir pembelajaran.

Berikut adalah contoh RPP satu lembar dengan adanya nilai integrasi religius dan mandiri.



Gambar 4.7 RPP satu lembar guru kelas V

(Sumber : Guru kelas V)

Gambar 4.7 adalah RPP satu lembar dari guru kelas V, yang mana terdapat dua nilai karakter di akhir pembelajaran, nilai karakter mandiri dan nilai karakter religius.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan guru telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran tematik yang meliputi pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Nilai karakter yang diintegrasikan adalah nilai karakter religius, nilai karakter mandiri, nilai karakter rasa percaya diri dan nilai karakter disiplin. Yang menjadi kendala dalam integrasi nilai karakter di proses pembelajaran tematik ialah kurangnya waktu guru dalam melaksanakan nilai karakter dalam pembelajaran tematik sehingga ada beberapa nilai karakter yang tidak terlaksana didalamnya.

4.2.2 Mengelola kelas dan menggunakan metode pembelajaran sesuai karakter peserta didik

4.2.2.1 Menerapkan Prinsip Mengelola Kelas

Dalam menerapkan prinsip mengelola kelas guru sudah mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin. Contoh nilai karakter tanggung jawab seperti guru dan siswa mengkondisikan kelas untuk melaksanakan kewajiban terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan cara melihat sampah yang ada disekitar lalu membuang ke tong sampah dan mensejajarkan meja siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dengan harapan supaya saat proses belajar mengajar berlangsung siswa lebih konsentrasi dalam belajar dan di saat belajar kelas juga terasa rapi dan nyaman. Sedangkan contoh nilai karakter disiplin dengan siswa mematuhi peraturan yang ada dikelas seperti melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah diberikan serta memakai pakaian sesuai dengan harinya untuk menunjukan perilaku tertib dan patuh dalam mengelola kelas. Wawancara lengkap bersama guru terkait dengan menerapkan prinsip mengelola kelas dapat dilihat pada lampiran hal 97. Selain itu hasil reduksi wawancara guru dapat di lihat pada lampiran hal 105.

Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapati bahwasanya guru mendapatkan kendala dalam menerapkan prinsip mengelola kelas ialah saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang bermain dengan teman sebangkunya, ada siswa yang bengong, serta tidak mendengarkan dan memperhatikan guru di depan kelas.

Peneliti kembali melaksanakan wawancara pada tiga orang siswa di sekolah SDN 190 Pekanbaru. Wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa ZH

mengungkapkan bahwa melaksanakan nilai karakter saat mengelola kelas seperti nilai karakter tanggung jawab dengan melihat sampah yang ada disekitar lalu membuang ke tong sampah dan mensejajarkan meja sendiri dengan meja siswa yang lainnya dan saat melaksanakan nilai karakter disiplin dengan melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah diberikan. Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswa MS, MS juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa ZH. Wawancara ketiga bersama siswa PA, siswa PA juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa ZH dan siswa MS saat melaksanakan nilai karakter tanggung jawab dengan melihat sampah yang ada disekitar lalu membuang ke tong sampah dan mensejajarkan meja sendiri dengan meja siswa yang lainnya dan saat melaksanakan nilai karakter disiplin seperti melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah diberikan serta memakai pakaian sesuai dengan harinya. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara siswa dapat dilihat pada lampiran hal 112, 116 dan 119. Selain itu hasil reduksi data hasil wawancara tiga orang siswa dapat dilihat pada lampiran hal 127.

Untuk memperkuat data hasil wawancara peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi dilakukan dari tanggal 13 April sampai 16 April 2022. Ringkasnya hasil observasi dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Selama pengamatan peneliti, guru mengelola kelas dengan mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran seperti beberapa siswa selalu mengkondisikan kelas seperti mensejajarkan meja dan

membuang sampah yang ada disekitaran meja supaya saat proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

2. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mengamati pakaian yang dipakai siswa sesuai dengan harinya.

Berikut adalah contoh dari kegiatan siswa yang memakai pakaian sekolah sesuai harinya:



Gambar 4.8 (1) siswa memakai pakaian sesuai dengan harinya (senin-selasa memakai baju merah putih).



Gambar 4.8 (2) Siswa memakai pakaian sesuai dengan harinya
(Jumat memakai baju melayu)

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Pada gambar 4.8 (1) dan 4.8 (2) merupakan prinsip mengelola kelas dengan nilai karakter disiplin saat siswa memakai pakaian sekolah sesuai dengan harinya.

Hasil observasi lebih lengkap yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hal 137.

Selain itu, reduksi data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran hal 140.

4.2.2.2 Merancang Lingkungan Fisik kelas

Dalam merancang lingkungan fisik kelas guru sudah mengintegrasikan nilai karakter gotong royong dan kreatif. Contoh nilai gotong royong ialah membuat tempat khusus untuk meletakkan tugas & karya siswa, buku lks dan buku cetak seperti (dimasukan kedalam tas map dan ditempel di dinding dengan teratur. Sedangkan nilai karakter kreatif yaitu mendesain kelas dengan mengajak siswa berpartisipasi membuat hiasan di dinding. Wawancara lengkap bersama guru terkait dengan menerapkan prinsip mengelola kelas dapat dilihat pada lampiran hal 114. Selain itu hasil reduksi wawancara guru dapat di lihat pada lampiran hal 124.

Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapati bahwasanya guru mendapatkan kendala yaitu guru merasa kurang nya waktu dalam mendesain kelas bersama siswa dan masih ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dalam mendesain kelas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama tiga orang siswa kelas V SDN 190 Pekanbaru pada tanggal 11 April sampai 12 April. Wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa ZH mengungkapkan bahwa melaksanakan nilai karakter gotong royong dan kreatif dalam merancang lingkungan fisik kelas ikut membuat hiasan dinding dan meletakkan tugas di tempat yang sudah disusun. Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswa MS, MS juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa ZH. Wawancara ketiga bersama siswa PA, siswa

PA juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa ZH dan siswa MS saat melaksanakan nilai karakter gotong royong dalam merancang lingkungan fisik kelas yaitu memasukan kembali tugas yang didalam map itu dengan rapi dan juga membuat hiasan untuk kelas. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara siswa dapat dilihat pada lampiran hal 112, 116 dan 119. Selain itu hasil reduksi data hasil wawancara tiga orang siswa dapat dilihat pada lampiran hal 129.

Untuk memperkuat data hasil wawancara peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi dilakukan dari tanggal 13 April sampai 16 April 2022. Ringkasnya hasil observasi ialah Peneliti mengamati bahwa didalam kelas sudah terdapat tempat khusus untuk meletakkan tugas dan karya siswa serta buku lks dan buku cetak (dimasukan kedalam map dan digantung di dinding dengan teratur).

Berikut adalah contoh dari tempat khusus untuk meletakkan buku, lks atau tugas siswa:



Gambar 4.9 (1) tempat khusus siswa meletakkan buku, lks atau tugas siswa yang sudah di nilai guru



Gambar 4.9 (2) tempat khusus karya siswa
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Pada gambar 4.9 (1) dan 4.9 (2) merupakan merancang lingkungan fisik kelas dengan nilai karakter gotong royong dengan membuat tempat khusus siswa untuk meletakkan buku, kls, dan tugas yang sudah di nilai guru serta meletakkan karya siswa dibelakang kelas agar saat pembelajaran tidak terganggu. Dengan merancang lingkungan fisik kelas senantiasa memberikan pengalaman ruang kelas yang positif dan produktif. pada prinsipnya lingkungan fisik kelas yang baik adalah ruang kelas yang menarik, efektif dan mendukung siswa serta guru dalam proses pembelajaran. Hasil observasi lebih lengkap yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hal 137. Selain itu, reduksi data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran hal 141.

4.2.2.3 Menciptakan Lingkungan Positif untuk Belajar

Dalam menciptakan lingkungan positif untuk belajar guru sudah mengintegrasikan nilai karakter sopan santun. Contohnya siswa harus menghormati guru kelas atau guru yang lainnya. serta nilai karakter kreatif teratur dalam menghias kelas agar tidak terlalu mencolok dan mengganggu pandangan siswa. Wawancara

lengkap bersama guru terkait dengan menciptakan lingkungan positif untuk belajar dapat dilihat pada lampiran hal 98. Selain itu hasil reduksi wawancara guru dapat dilihat pada lampiran hal 106.

Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapati bahwasanya guru mendapatkan kendala salah satunya didalam kelas masih ada beberapa siswa yang kurang sopan kepada guru, masih ada yang ngobrol jika salah satu teman nya menyampaikan jawaban dan masih ada siswa yang tidak mematuhi tata tertib didalam kelas.

Peneliti kembali melaksanakan wawancara pada tiga orang siswa di sekolah SDN 190 Pekanbaru. Wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa ZH mengungkapkan bahwa dalam menciptakan lingkungan positif untuk belajar melaksanakan nilai karakter disiplin saat belajar dikelas selalu sopan santun dengan orang yang lebih tua. Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswa MS, MS juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa ZH. Wawancara ketiga bersama siswa PA, siswa PA juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa ZH dan siswa MS saat melaksanakan nilai karakter disiplin dalam menciptakan lingkungan positif untuk belajar. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara siswa dapat dilihat pada lampiran hal 112, 116 dan 120. Selain itu hasil reduksi data hasil wawancara tiga orang siswa dapat dilihat pada lampiran hal 130.

Untuk memperkuat data hasil wawancara peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi dilakukan dari tanggal 13 April sampai 16 April 2022. Ringkasnya hasil

observasi peneliti uraikan yaitu selama pengamatan peneliti, guru menciptakan lingkungan positif belajar dengan hasil hiasan kelas tidak begitu mencolok agar tidak mengganggu kefokuskan siswa dalam belajar.

Berikut adalah contoh dari hiasan dinding yang tidak mencolok



Gambar 5.0 Hiasan dinding yang tidak mencolok

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Pada gambar 5.0 merupakan menciptakan lingkungan positif untuk belajar dengan nilai karakter kreatif dengan menciptakan hiasan di dinding kelas yang tidak mencolok melainkan hiasan dalam bentuk pembelajaran sehingga siswa tidak begitu fokus terhadap hiasan di kelas. Hasil observasi lebih lengkap dan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hal 137. Selain itu, reduksi data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran hal 140.

4.2.2.4 Menjadi Komunikator yang Baik

Dalam mengintegrasikan nilai karakter saat menjadi komunikator yang baik guru sudah mengintegrasikan nilai karakter rasa percaya diri saat menjelaskan materi didepan kelas, menjalin interaksi dengan baik dan tidak membedakan dan sering

mengulang kembali penjelasan materi pembelajaran. Wawancara lengkap bersama guru terkait menjadi komunikator yang baik dapat dilihat pada lampiran hal 99. Selain itu hasil reduksi wawancara guru dapat di lihat pada lampiran hal 107.

Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapati bahwasanya guru masih mendapatkan kendala seperti guru menjelaskan tentang pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan asik bercerita bersama teman sebangkunya dan saat guru mengajukan pertanyaan masih juga ada siswa yang hanya diam-diam saja, ada siswa yang mengajukan pertanyaan akan tetapi hanya siswa itu saja. Dan ada siswa yang menjawab tapi asal bunyi saja.

Peneliti kembali melaksanakan wawancara pada tiga orang siswa di sekolah SDN 190 Pekanbaru. Wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa ZH mengungkapkan bahwa guru menjadi komunikator yang baik saat menjelaskan materi di depan kelas, dan selalu memberikan pertanyaan setelah menjelaskan supaya mengetahui mana siswa yang memperhatikan dan mana yang tidak memperhatikan. Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswa MS, MS juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa ZH. Wawancara ketiga bersama siswa PA, siswa PA juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa ZH dan siswa MS. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara siswa dapat dilihat pada lampiran hal 113, 117 dan 120. Selain itu hasil reduksi data hasil wawancara tiga orang siswa dapat dilihat pada lampiran hal 131.

Untuk memperkuat data hasil wawancara peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Observasi dilakukan dari tanggal 13 April sampai 16 April 2022. Ringkasnya hasil observasi dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Peneliti juga mengamati bahwa setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa seputar materi yang dipelajari tadi agar dapat dijawab oleh siswa dengan rasa percaya diri.

Berikut adalah contoh salah satu siswa menjawab pertanyaan guru dengan rasa percaya diri:



Gambar 5.1 salah satu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan rasa percaya diri.

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Pada gambar 5.1 merupakan salah satu siswa siswa yang telah melaksanakan nilai karakter rasa percaya diri dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hasil observasi lebih lengkap yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hal 137. Selain itu, reduksi data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran hal 141.

4.2.2.5 Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran yang sedang berlangsung guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa seperti metode discovery learning dan diskusi. metode discovery learning itu melibatkan kemampuan siswa dalam mengamati pembelajaran dengan mandiri sehingga siswa menemukan apa yang diamati dalam materi pembelajaran tersebut. Contohnya seperti guru menyuruh siswa mengamati gambar iklan yang ada di buku siswa lalu melihat hasil apa yang diamati siswa tersebut. selain itu metode yang guru gunakan adalah metode diskusi/kerja sama disaat proses pembelajaran berlangsung dimana memakai metode ini untuk melatih karakter komunikatif siswa yang ada dikelompok tersebut dalam menjawab pertanyaan dan menjawab tugas yang guru berikan secara bersama. Wawancara lengkap bersama guru terkait dengan menggunakan metode pembelajaran dapat dilihat pada lampiran hal 100. Selain itu hasil reduksi wawancara guru dapat dilihat pada lampiran hal 108.

Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapati bahwasanya guru masih mendapatkan kendala seperti dalam diskusi discovery learning itu masih ada siswa yang tidak mandiri dalam proses belajar berlangsung di dalam kelas dan di saat guru menggunakan metode diskusi hanya beberapa siswa saja yang menguasai diskusi tersebut yang siswa lainnya hanya diam saja.

Peneliti kembali melaksanakan wawancara pada tiga orang siswa di sekolah SDN 190 Pekanbaru. Wawancara pertama peneliti lakukan bersama siswa ZH mengungkapkan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran seperti selalu

menyuruh kami mengamati pembelajaran dengan sendiri nya setelah itu memberikan tugas kepada kami ada yang dikerjakan secara mandiri dan ada dikerjakan secara berdiskusi. Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswa MS, MS juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa ZH. Wawancara ketiga bersama siswa PA, siswa PA juga mengungkapkan hal yang serupa dengan jawaban siswa ZH dan siswa MS. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara siswa dapat dilihat pada lampiran hal 113, 117 dan 120. Selain itu hasil reduksi data hasil wawancara tiga orang siswa dapat dilihat pada lampiran hal 132.

Untuk memperkuat data hasil wawancara peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi dilakukan dari tanggal 13 April sampai 16 April 2022. Ringkasnya hasil observasi ialah, Selama pengamatan peneliti, saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode discovery learning yang mana siswa mengamati materi dengan mandiri terlebih dahulu. Hasil observasi lebih lengkap yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hal 138. Selain itu, reduksi data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran hal 142.

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya mengelola kelas dan menggunakan metode sesuai dengan karakter siswa dalam proses pembelajaran berlangsung seperti menerapkan prinsip mengelola kelas, merancang lingkungan fisik kelas, menciptakan lingkungan positif untuk belajar, dan menjadi komunikator yang baik. Nilai karakter yang sesuai dalam mengelola kelas dapat disimpulkan ialah, nilai karakter mandiri, rasa percaya diri,

disiplin, gotong royong, sopan santun, tanggung jawab dan kreatif. Sedangkan metode pembelajaran menggunakan metode discovery learning dan metode diskusi. Nilai karakter yang sesuai dengan peserta didik saat menggunakan metode discovery learning dan metode diskusi adalah nilai karakter mandiri dan bersahabat/berkomunikatif. Yang menjadi kendala dalam mengelola kelas dan metode pembelajaran sesuai karakter peserta didik ialah keterbatasan waktu dalam mengelola kelas dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas jadi menyulitkan guru untuk mengarahkan siswa saat menggunakan metode pembelajaran.

4.2.3 Melakukan evaluasi pembelajaran

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran secara tematik guru mengatakan bahwa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung sudah menggunakan penilai aspek sikap seperti guru menilai apa yang terlihat didepannya. Wawancara lengkap bersama guru terkait dengan melakukan evaluasi pembelajaran fokus dengan nilai sikap dapat dilihat pada lampiran hal 101. Selain itu hasil reduksi wawancara guru dapat di lihat pada lampiran hal 108.

Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapati bahwasanya guru masih mendapatkan kendala seperti melakukan penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik berdasarkan K13 dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air dalam diri siswa, dikarenakan kurangnya waktu guru tidak sempat menyuruh siswa menyanyikan lagu Indonesia raya atau lagu wajib lainnya. selain itu, guru juga mengalami kendala dalam nilai integritas yang mana (jujur dan sikap dalam

menghargai) karena sikap ini tidak dapat guru amati secara langsung. Serta kendala lain adanya keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap-sikap karakter yang akan di nilai di penilaian sikap.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 orang siswa kelas V SDN 190 Pekanbaru. Hasil wawancara yang pertama bersama ZH mengatakan tidak adanya penilaian aspek sikap saat proses belajar mengajar. Wawancara kedua peneliti lakukan bersama siswa MS, MS juga mengatakan hal yang sama. Wawancara ketiga bersama siswa PA, siswa ini mengatakan bahwa adanya guru menggunakan aspek penilaian sikap saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara siswa dapat dilihat pada lampiran hal 114, 117 dan 121. Selain itu hasil reduksi data hasil wawancara tiga orang siswa dapat dilihat pada lampiran hal 132.

Untuk memperkuat data hasil wawancara peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Observasi dilakukan dari tanggal 13 April sampai 16 April 2022. Ringkasnya hasil observasi yang di dapat peneliti ialah peneliti mengamati bahwa guru kelas V tidak menilai sikap siswa disaat proses belajar sedang berlangsung. Hasil observasi lebih lengkap yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hal 138. Selain itu, reduksi data hasil observasi dapat dilihat pada lampiran hal 142.

Selain itu dalam penelitian ini, peneliti juga mendapatkan data melalui telaah dokumentasi. Dalam telaah dokumentasi berbentuk catatan penilaian kepribadian

siswa. Didalam catatan penilaian ini terdapat nilai karakter siswa hanya saja tidak penilaian dari guru.



Gambar 5.2 (1) Catatan Penilaian Kepribadian Siswa

[illegible]

Gambar 5.2 (2) Catatan kepribadian siswa
(Sumber : Guru kelas V)

Bahwasanya berdasarkan penyajian data diatas, maka dapat disimpulkan guru sebenarnya sudah berupaya melakukan penilaian sikap. Namun belum terlihat menunjukkan hasil yang maksimal dikarenakan penilaian sikap terhadap siswa tidak dilaksanakan secara berkelanjutan saat proses pembelajaran berlangsung setiap harinya. Yang menjadi kendala dalam menilai sikap siswa dalam proses pembelajaran ialah dalam nilai integritas yang mana (jujur dan sikap dalam menghargai) karena sikap ini tidak dapat diamati secara langsung. Serta kendala lain adanya keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap-sikap karakter yang akan di nilai di penilaian sikap.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kelas V SDN 190 Pekanbaru telah berupaya melaksanakan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dalam pembelajaran tematik, hal ini terbukti dengan adanya pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran secara tematik, mengelola kelas dan metode pembelajaran sesuai dengan karakter siswa, dan melakukan evaluasi pembelajaran terhadap sikap siswa. Namun tidak dipungkiri pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dalam pembelajaran tematik ini belumlah dilaksanakan secara maksimal dikarenakan masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti masih kurangnya waktu guru dalam mengintegrasikan beberapa nilai karakter saat proses belajar berlangsung, dan masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan nilai karakter yang sudah guru integrasikan dalam kelas tersebut.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 190 Pekanbaru.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tematik di kelas V terdapat mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran tematik di kegiatan awal, inti dan juga akhir pembelajaran. Nilai karakter yang terdapat pada saat mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran tematik ialah nilai karakter religius, rasa percaya diri, mandiri dan disiplin. Yang mana nilai karakter religius mencerminkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam

perilakunya melaksanakan semua ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama dan menunjang tinggi toleransi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Luthfiyah dan Ashif (2021: 517) Nilai karakter religius merupakan suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-hari. Nilai mandiri mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan semua tugasnya yang mana dalam pendidikan karakter nilai karakter mandiri ini harus dikembangkan dan dapat diaplikasikan melalui kegiatan sehari-hari siswa. Sejalan dengan teori Nova dan Novi (2019 : 114) Nilai mandiri merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, sikap, akhlak, budi pekerti dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan semua tugasnya. Nilai rasa percaya diri mencerminkan bahwa sikap dan perilaku yang penting bagi seseorang yang mengembangkan potensinya. Sejalan dengan teori Aristiani (2016: 183) Nilai rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Nilai disiplin mencerminkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada di kelas. Sejalan dengan teori Annisa (2019: 2) Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam mengelola kelas dan menggunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran tematik terdapat mengintegrasikan nilai karakter dalam menerapkan prinsip mengelola kelas, merancang fisik kelas, menciptakan lingkungan positif untuk belajar, menjadi komunikator yang baik serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik. Terdapat nilai-nilai karakter seperti nilai tanggung jawab, disiplin, gotong royong, kreatif, sopan santun dan rasa percaya diri. Yang mana nilai tanggung jawab mencerminkan sikap karakter seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pasani dkk (dalam Ardila dkk, 2019 : 81) Menciptakan peserta didik menjadi orang-orang yang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Misalnya tidak membuang sampah didalam kelas atau sembarangan tempat. Sehingga siswa menjadi terbiasa dengan tidak membuang sampah dikelas. Nilai disiplin mencerminkan sikap dan tindakan yang menunjukkan bahwa perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang sudah diterapkan. Hal ini sejalan pendapat Ahmad (dalam Rahmat dkk, 2017: 231) Disiplin dapat membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan sehingga dia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula mengesampingkannya. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dalam menyelesaikan sesuatu bersama sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Rochmadi, N (dalam Wahyuningsih 2020: 102) menjelaskan bahwa karakter gotong royong sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu dalam

setiap kegiatan bersama dilingkungan masyarakat. Nilai karakter kreatif mencerminkan sikap dalam berfikir saat melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Sejalan dengan pendapat Utami dan Ria (2017: 195) Kreatif adalah sebuah kinerja. Kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan melalui serangkaian kegiatan intensif untuk menghasilkan karya baru. Nilai karakter sopan santun mencerminkan sikap seseorang terhadap apa yang ia lihat, yang ia rasakan dalam situasi dan kondisi apapun. Hal ini sejalan dengan pendapat Andayani dan Majid (dalam Putra dkk, 2020: 187) Karakter sopan santun merupakan suatu tindakan dan ucapan yang tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku dan diwujudkan dalam dirinya sendiri dan orang lain. Nilai karakter rasa percaya diri mencerminkan sikap keyakinan atas diri sendiri, mempunyai keberanian dalam meningkatkan prestasi. Hal ini sejalan dengan Tanjung (2017: 1) percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan.

Dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dengan menggunakan metode discovery dan metode diskusi. terdapat nilai karakter mandiri dan berkomunikatif. hal utama yang dilakukan metode discovery adalah melibatkan kemampuan siswa dalam mengamati pembelajaran dengan mandiri sehingga siswa menemukan apa yang diamati dalam materi pembelajaran tersebut. Sedangkan dalam metode diskusi adalah melatih karakter berkomunikatif siswa yang ada dikelompok tersebut dalam menjawab pertanyaan dan menjawab tugas yang guru berikan secara bersama. Metode discovery ialah

melibatkan secara maksimal keseluruhan kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga pembelajaran terpusat pada peserta didik saja. Hal ini sejalan dengan Derajad (dalam Yuliana 2018: 22) discovery ini metode belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri. Metode diskusi ialah menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan untuk diselesaikan secara berunding dengan teman sekelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Sharan (dalam Putriyanti dan Febrianus 2017: 118) bahwa metode diskusi termasuk kategori pembelajaran kooperatif yang mana siswa bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri dan orang lain.

Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran pada pembelajaran tematik ini hanya fokus pada penilaian aspek sikap yang mana belum terlaksana saat proses belajar sedang berlangsung. Karena guru mengalami kendala saat melakukan penilaian sikap siswa pada pembelajaran tematik berdasarkan K13 dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air dalam diri siswa, dikarenakan kurangnya waktu guru dan tidak sempat menyuruh siswa menyanyikan lagu indonesia/lagu wajib. selain itu, guru juga mengalami kendala dalam mengembangkan nilai integritas yang mana (jujur dan sikap dalam menghargai) karena sikap ini tidak dapat diamati secara langsung, guru hanya bisa mengamati siswa secara terus menerus dengan konsisten serta keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya

mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap-sikap karakter yang akan di nilai di penilaian sikap.

4.3.2 Kendala yang Muncul pada Pelaksanaan Pendidikan Karakter (PPK)

Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik kelas V SDN 190 Pekanbaru

Kendala yang muncul pada pelaksanaan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 190 Pekanbaru ialah Dalam integrasi nilai karakter di proses pembelajaran tematik pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran ialah kurangnya waktu guru dalam melaksanakan nilai karakter dalam pembelajaran tematik sehingga ada beberapa nilai karakter yang tidak terlaksana didalamnya. Jika tidak terlaksana nilai karakter dalam pembelajaran tematik oleh guru, maka siswa tidak akan terbiasa dan tidak adanya penguatan pendidikan karakter di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat Maharani dkk (2017 : 109) Integrasi pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran tidak dapat dilakukan apabila belum di integrasikan ke dalam perangkat pembelajaran.

Dalam mengelola kelas dan metode pembelajaran sesuai karakter peserta didik kendalanya ialah keterbatasan waktu dalam mengelola kelas dan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan karakter nya juga berbeda-beda sehingga guru merasa sulit untuk mengarahkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat Dita Dkk (dalam Susilowati 2020: 207) sebagian besar siswa

mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan ini terkadang membuat guru merasa kesulitan bagaimana cara menangani siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran dengan aspek penilaian sikap kendalanya tidak dapat guru amati secara langsung karena umlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap-sikap karakter yang akan di nilai di penilaian sikap dan adanya keterbatasan waktu yang dimiliki guru. Sejalan dengan pendapat Zuhera dkk (2017: 85) bahwa penilaian sikap siswa harus dilakukan secara individu dan langsung bertatap muka karena guru harus membagi waktu antara materi, pemberian tugas dan proses evaluasi.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Simamarta (2019) dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas sudah dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai katakter didalamnya, yakni dilaksanakannya melalui sebuah pemahaman. Tapi yang menjadi pembeda antara hasil yang peneliti dapatkan dengan hasil penelitian Rosita dkk ialah peneliti membahas empat indikator didalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter seperti mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran tematik, mengelola kelas dan metode pembelajaran sesuai karakter peserta didik, melakukan evaluasi dan mengembangkan kurikulum muatan lokal, sedangkan penelitian Simamarta hanya melaksanakan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas melalui ruang kelas saja. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Shintya dkk (2021) dalam pelaksanaan penguatan pendidikan

karakter berbasis kelas sudah terlaksana untuk setiap tahapannya dan sudah mengintegrasikan nilai karakter didalamnya. Tapi yang menjadi pembeda antara hasil yang peneliti dapatkan dengan hasil penelitian Shintya dkk ialah peneliti membahas bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, sedangkan Shintya dkk membahas dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas. Penelitian lain sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Kristiantari (2018) dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas sudah terlaksana dengan baik. Tapi yang menjadi pembeda antara hasil penelitian yang peneliti dapatkan dengan hasil penelitian Kristianti ialah peneliti memfokuskan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran tematik, sedangkan Kristianti membahas penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dalam pelatihan dan pendampingan guru terhadap PPK.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 190 Pekanbaru cukup terlaksana dengan baik dan guru sudah berupaya melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai karakter berbasis kelas dalam pembelajaran tematik seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, mengelola kelas dan metode pembelajaran sesuai karakter peserta didik, melakukan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan kurikulum muatan lokal peserta didik. Namun, belum menunjukkan hasil yang maksimal di karenakan pada proses pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa kendala yang guru hadapi.
2. Kendala yang guru hadapi dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN 190 Pekanbaru ini terdapat kurang nya waktu saat guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan kurang nya pemahaman beberapa siswa terhadap nilai karakter dalam proses pembelajaran tematik di kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, untuk langkah pengembangan selanjutnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar tercapainya dan terlaksana dengan baik pengintegrasian nilai-nilai karakter pada pembelajaran tematik di kelas V guru harus bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru lainnya melaksanakan penguatan pendidikan karakter (PPK) berbasis kelas dalam pembelajaran tematik demi tercapainya siswa yang berkarakter baik dalam melaksanakan karakter dalam kebijakan dan tata tertib di saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas.
2. Peneliti selanjutnya bisa menggali lebih dalam tentang pelaksanaan dan kendala pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan memperluas masalah dalam penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini menjadi lebih luas dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anggriani, Windi dan Dian Indihadi. 2018. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis di SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 5(1). 14.
- Ardila, dkk. 2019. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan. *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya Disekolah*. 81.
- Aristiani, Rina. 2016. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*. Jurnal Konseling Gusjigang. 2(02). 183.
- Basari, Achamad. 2014. Prosiding Seminar Nasional. *Penguatan Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 25.
- Bukhori, M. 2021. *Peningkatan Kompetensi Penyusunan Silabus Berbasis Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Supervisi Akademik*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter. 6(1). 2.
- Febrina, Dilla. 2018. *Studi tentang pelaksanaan pembelajaran geografi berdasarkan standar proses di SMA negeri 7 Padang*. Jurnal Buana. 2(1). 344.
- Hakim, A. 2020. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan kebudayaan. 2(2). 156
- Harahap, Ade Chita Putri. 2019. *Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 9(1). 4-5.
- Hasanah, U. 2016. *Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam. 7. 25.
- Jubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Jumiati. 2018. Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 24 Betung Kabupaten Banyuasin*. Hal 560.
- Kurniawan, D. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Afdal. 2021. *Analisis Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar Negeri 004 Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*. [Skripsi]. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Luthfiyah dan Ashif. 2021. *Penanaman Nilai Karakter Religius dan Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus*. Jurnal Golden Age. 2(5)
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardikarini, Sasi dan Fahrudin Hamdani. 2019. *Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Tapak*. Jurnal Kontekstual. 01(1). 72.
- Marta, Eni dan Rinja Efendi. 2019. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik menggunakan Model Pembelajaran VCT di Kelas V SD Negeri 003 Rambah*. Hal.24.
- Mawardi. 2019. *Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jurnal Imniah Didaktika. 20(1). 73.
- Mubin, Mohammad Sukron. 2020. *Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawah dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 9(2). 117.
- Nawassyarif, dkk. 2020. *Sistem informasi pengelolaan data ternak unit pelaksana teknis produksi dan kesehatan hewan berbasis web*. Jurnal Inteks. 2(1). 34.

- Nova dan Novi. 2019. *Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum*. Jurnal Com-Edu. 2(5). 114
- Pohan, Sarah Ahari. 2021. *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 017 Desa Tandan Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*. [Skripsi] Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Prastowo, A. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pramasanti, dkk. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama di Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Bekoh*. Jurnal Pendas Mahakam. 5(1). 37.
- Purwanti, D. 2017. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Jurnal Riset Pendidikan. 1(2). 17.
- Putra, dkk. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun melalui Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. 2(3). 187.
- Putri, Dini Palupi. 2018. *Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Dasar. 2(1). 40.
- Putriyanti dan Febrianus. 2017. *Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ips di Kelas IX SMP Santa Maria Bekasi timur*. Jurnal Psibenermatika. 2(10). 118.
- Rahmat, dkk. 2017. *Pembentukan Karakter disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. 2(2). 231.
- Rosita, dkk. 2019. *Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jurnal Tematik. 2(9).

- Shintya, dkk. 2021. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 8(1)
- Sondak, dkk. 2019. *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan daerah Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Emba. 7(1). 671.
- Subagyo, dkk. 2019. *Transportasi Online dan Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal Respon Publik. 13(4). 26.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadari. 2020. *Pembelajaran Tematik bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. 4(2). 345.
- Surya, dkk. (2018). *Finding hots-based mathematical learning in elementary school students*. Jurnal Social, Humanities, and Education Studies. 1(1). 32.
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Syifaul, Adhimah. 2020. *Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong rt.06 rw 02. Gendangan-Sidoarjo)*. Jurnal Pendidikan Anak. 9(1). 59.
- Umro, Jakariah. 2018. *Penanaman Nilai-nilai Religius disekolah Berbasis Multikultural*. Jurnal Al-Makhifat. 2(3). 160
- Utami dan Ria. 2017. Seminar Prosiding. *Membangun Karakter Kreatif pada Siswa SD Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan Recycle*. 105.

- Wahyuningsih, Ana. 2020. Seminar Prosiding. *Penanaman Karakter Gotong Royong Anak Usia Sekolah Dasar melalui Permainan Tradisional Gobik Sodor*. 102.
- Wandi, dkk. 2019. *Penilaian sikap sosial dan spritual siswa di SDIT istiqomah lembang bandung barat*. Jurnal Mudarrisuna. 9(2). 311-312.
- Wandini, Rora Rizky. 2017. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik*. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan. 7(2). 102.
- Warsini, dkk. 2020. *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Islam terpadu (SDIT) Ulul Albab Tarakan*. Jurdikdas Borneo. 2(1). 27.
- Yaumi, M dan M. Hum. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, & Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliana, Nabila. 2018. *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. 1(2). 22.
- Zuhera, dkk. 2017. *Kendala Guru dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 14 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar. 4(2). 85.